

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah data angket dan data tes. Data angket untuk memperoleh data terkait efikasi diri dan data tes untuk memperoleh data terkait prestasi belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, data angket efikasi diri matematika menunjukkan skor terendah yaitu 93 dan skor tertinggi 125. Sedangkan nilai prestasi belajar matematika terendah 14 dan nilai tertinggi 90. Sebelum data diolah perlu dilakukan pembobotan yaitu transformasi data. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS 22.0.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Pada SPSS penulis menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, syarat berdistribusi normal *Asymp.Sig* $> 0,05$ dan $D_{hitung} \leq D_{tabel}$. Maka hasil analisis Kolmogrov-Smirnov:

a). Angket Efikasi Diri

Dari *output* SPSS diketahui bahwa *Asymp.Sig*(2-tailed)= 0,156. Jadi, nilai signifikan $0,156 > 0.05$, dan $D_{hitung} = 0,082 \leq D_{tabel} = 0,141$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (lampiran 11).

b). Prestasi Belajar Matematika

Dari *output* SPSS diketahui bahwa *Asymp.Sig*(2-tailed)=0,200. Jadi, nilai signifikan $0,200 > 0.05$, dan $D_{hitung} = 0,077 \leq D_{tabel} = 0,141$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (lampiran 11).

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas regresi pada SPSS 22.0 *for windows* menggunakan uji F dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Hipotesis yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu:

H_0 : data berpola linear

H_a : data tidak berpola linear

Kaidah pengujian linearitas yang digunakan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya bahwa data berpola linear.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa data berpola tidak linear.

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas variabel X terhadap Y pada output SPSS 22 *for windows*, diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar $0,529 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel X dan Y (lampiran 12).

Pada *output* SPSS 22.0 *for windows*, diketahui nilai $F_{hitung} = 1,039$ $df_1 = 1$ dan $df_2 = 90$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,947$. Karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan dapat diartikan bahwa data berpola linear antar variabel X dan Y (lampiran 12).

3. Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, peneliti menggunakan analisis regresi yaitu regresi linear sederhana. Persamaan regresi yang digunakan, yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Berdasarkan hasil analisis SPSS 22.0 diperoleh

- a (konstanta) = 14,570 dan b (koefisien regresi) = 0,530

Persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = 14.570 + 0,530 X$ (lampiran 12)

b. *Regression* = $t_{hitung} = 2,806$ dan $t_{tabel} (n-k) = 1,66177$

Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika.

B. Pembahasan

Salah satu lembaga pendidikan yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan adalah sekolah. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar matematika.

Prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran matematika di sekolah, yang ditunjukkan melalui nilai dari evaluasi tes yang dilakukan oleh guru pada setiap semester atau setiap tahun yang dinyatakan dalam angka guna mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah efikasi diri.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu melaksanakan tugas tertentu dengan baik. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi seseorang sehingga seseorang merasa percaya diri untuk bertindak lebih terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Dengan adanya efikasi diri yang baik maka akan membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri sehingga siswa dapat menyelesaikan tugasnya secara optimal dalam mencapai prestasi belajar di sekolah. Oleh karena itu, efikasi diri sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa di kelas.

Berdasarkan hasil analisis parsial atau uji t menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sedangkan, berdasarkan hasil angket, efikasi diri sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini terlihat jelas ada siswa yang semangat dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk mengerjakan soal ketika diberikan LKS.

Berdasarkan hasil angket dan prestasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa dengan uji normalitas, uji linearitas dan analisis regresi sederhana dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.